

**ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PT FATHAN AGUNG KOTA
BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Dwi Puspitasari
130810299**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY*
TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PT FATHAN AGUNG KOTA
BATAM**

SKRIPSI
**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



Oleh:
Dwi Puspitasari
130810299

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Putera Batam maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 16 Februari 2017
Yang membuat pernyataan,

DWI PUSPITASARI
130810299

**ANALISIS CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PT FATHAN AGUNG KOTA
BATAM**

**Oleh:
Dwi Puspitasari
130810299**

**SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 16Februari 2017

**Erni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *current ratio*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return on asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Fathan Agung di Batam periode 2011-2015 sebagai sampel penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, yaitu mengambil semua data dari populasi yang ada. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder dengan metode dokumentasi yang diuji dengan analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0.002 < 0,05$, *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0.012 < 0.05$. Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0.001 < 0.05$.

Kata Kunci : *current ratio, debt to equity ratio, return on asset*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of the current ratio, debt to equity ratio and the return on assets. The population in this study are the financial statements PT Fathan Agung in Batam period 2011-2015 as the study sample. The sample in this study is saturated samples which takes all the data from the existing population. The data collected was secondary data with documentation method that was tested by multiple linear analysis. The results showed that the current ratio significantly influence return on assets due to the significant value of $0.002 < 0.05$, debt to equity ratio significantly influence return on assets due to the significant value of $0.012 < 0.05$. The results showed current ratio and debt to equity ratio is jointly significant effect on return on assets due to the significant value of $0.001 < 0.05$.

Keywords : current ratio, debt to equity ratio, return on asset

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Sang Triratna, para Buddha dan Bodhisattva yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNyasehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai bentuk laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si.
2. Dekan Universitas Putera Batam Ibu Tiurniari Purba, S.E., M.M.
3. Ketua Program Studi Akuntansi Bapak Haposan Banjarnahor, S.E.,M.SI.
4. IbuErni Yanti Natalia, S.Pd., M.Pd.K., M.Ak.selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Bisnis Universitas Putera Batam.
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.
6. Bapak Andy, Bapak Ameng, Bapak Alim, Ibu Nisa, dan Staf PT Fathan Agungdi kota Batam.

7. Kedua orang tua dan saudara-saudari serta teman-teman seperjuangan yang telah memberi dukungan baik secara moril maupun secara materil.

Semoga para Buddha dan Bodhisattva membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufikNya, Saddhu.

Batam,16Februari 2017

Dwi Puspitasari

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persaingan dunia usaha dalam perekonomian pasar bebas sekarang ini semakin ketat. Hal ini disebabkan semakin banyaknya perusahaan yang berdiri dan berkembang sesuai dengan bertambahnya jumlah unit usaha ataupun meningkatnya kegiatan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan kebutuhan pasar yang cukup pesat. Pemerintah telah memberikan berbagai kemudahan untuk dapat lebih meningkatkan kegiatan ekonomi, seperti halnya memberikan bantuan permodalan dan memberikan izin untuk usaha. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, Hal ini merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan.

Kehadiran pasar modal memperbanyak alternatif pilihan perusahaan untuk mendapatkan sumber dana (khususnya dana jangka pendek). Hal ini berarti keputusan pembelanjaan semakin bervariasi sehingga struktur modal perusahaan dapat dioptimalkan. Sementara itu, bagi investor pasar modal akan dapat mempermudah para investor dengan melakukan investasi dalam beberapa instrumen investasi sekaligus untuk mengurangi risiko.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan

laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang.

Rasio likuiditas dirumuskan oleh *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendah nilai dari *Current Ratio*, maka hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya. Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *Current Ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *Current Ratio* suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara menggunakan utang lancar tertentu. Hal ini bertujuan untuk menambah aktiva lancar dan untuk mengurangi jumlah utang lancar perusahaan.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar perusahaan dapat meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya dapat memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan, maka hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang yang dapat menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

Debt To Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau pemegang saham. Semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* (DER) maka diasumsikan perusahaan memiliki resiko yang semakin tinggi terhadap likuiditas perusahaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara *Debt to Equity* terhadap *Return On Asset*.

Profitabilitas dalam penelitian ini dirumuskan dengan *Return On Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*Return*) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset perusahaan.

Menurut Kamsir (2016: 202), *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut Kasmir (2016: 157), *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang (termasuk hutang lancar) dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Kamsir (2016: 134), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return On Asset*.

Dengan masalah yang telah di paparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT FATHAN AGUNG KOTA BATAM**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Modal sangat dibutuhkan bagi kelangsungan suatu usaha, Hal ini merupakan kendala yang sering dihadapi oleh perusahaan.
2. *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
3. *Return On Asset* dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk lebih mudah dalam memahami permasalahan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah PT Fathan Agung Kota Batam.
2. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2011-2015.
3. Variabel yang diteliti adalah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* yang merupakan variabel bebas (Independen) dan *Return On Asset* yang merupakan variabel terikat (Dependen).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Fathan Agung Kota Batam ?
2. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Fathan Agung Kota Batam ?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Fathan Agung Kota Batam.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Fathan Agung Kota Batam.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Fathan Agung Kota Batam.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada PT Fathan Agung Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan baik bagi peneliti, perusahaan, dan masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti mengenai analisis laporan keuangan khususnya analisis *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.
2. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah ini.

1.6.2 Manfaat praktis

Untuk memberikan informasi yang cukup memadai bagi para investor guna sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2015: 304), rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2015: 201), hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama “*Return On Investment (ROI)*” atau “*Return On Asset (ROA)*” yaitu merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut kasmir (2016: 196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang

ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Rasio profitabilitas terbagi atas beberapa jenis salah satunya adalah *current ratio*.

2.1.1.2 *Return On Asset* (ROA)

Menurut Hanafi dan Halim (2007: 83), *return on asset* (ROA) adalah mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. ROA juga sering disebut sebagai ROI (*Return On Investment*).

Menurut Harahap (2013: 304) rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

Menurut Kamsir (2016: 202) *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 2.3 *Return On Asset*

Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan yang memiliki *return on asset* (ROA) tinggi mampu menggunakan aktiva dengan efisien untuk menghasilkan laba bersih. *Return on asset* (ROA) juga dapat membantu para investor dalam mengenali

tingkat pengembalian atau dividen yang besar dimana para investor memilih untuk berinvestasi. Meskipun demikian, *return on asset* (ROA) tidak selalu dapat dijadikan perbandingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

2.1.2 *Current Ratio* (CR)

Menurut Hanafi dan Halim (2007: 77), *current ratio* adalah mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Menurut Harahap (2013: 301) *current ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2015: 134), rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. Versi terbaru pengukuran rasio lancar adalah mengurangi persediaan dan piutang.

Menurut Kamsir (2016: 134) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau

hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Current Ratio (CR) merupakan salah satu rasio yang mengukur tingkat likuiditas dari perusahaan, dimana rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 2.1 Rumus *Current Ratio*

Semakin rendahnya nilai dari Current Ratio (CR), maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai beban tambahan atas kewajibannya.

2.1.3 *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Hanafi dan Halim (2007: 81), *debt to equity ratio* (DER) adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya.

Menurut Harahap (2013: 303) rasio ini menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman. Bisa juga dibaca berapa porsi hutang terhadap aktiva harus lebih kecil.

Menurut Kasmir (2015: 156), *debt ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Apabila rasio tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Apabila rasionya tinggi , artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang.

Menurut Kasmir (2016: 156) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.2 Debt To Equity Ratio

Penggunaan hutang dalam kegiatan pendanaan perusahaan tidak hanya memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Jika proporsi *leverage* tidak diperhatikan perusahaan hal tersebut akan menyebabkan turunnya profitabilitas karena penggunaan hutang menimbulkan beban bunga yang bersifat tetap.

2.2 Penelitian Dahulu

Tabel 2.1

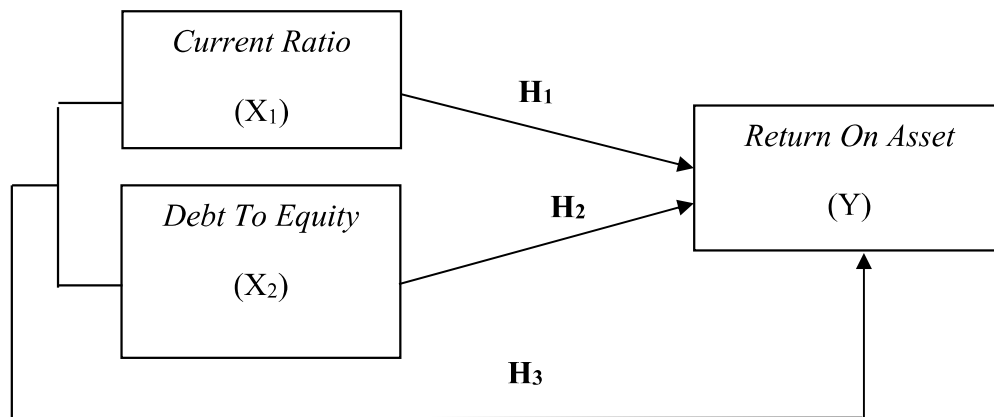
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Dewi, Cipta, Kirya (2015)	Pengaruh DER dan CR terhadap ROA	Independen= <i>Debt To Equity Ratio</i> Dependen= <i>Current Ratio</i>	Ada pengaruh secara simultan dari DER dan CR terhadap ROA pada perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya, yang tertarik untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih teruji keandalannya
2	Hantono (2015)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2009-2013	Independen = <i>Current Ratio</i> Dependen = Profitabilitas	Dari hasil uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa secara simultan pada hasil pengujian yang dilakukan secara simultan <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Return on equity

3	Pramesti, Wijayanti, Nurlaela (2016)	Pengaruh rasio likuiditas, <i>Leverage</i> , aktivitas, dan <i>Firm size</i> terhadap profitabilitas perusahaan sub sektor otomotif dan komponen di bursa efek Indonesia	Independen = Rasio likuiditas, <i>Leverage</i> , Aktivitas, <i>Firm Size</i> Dependen = Profitabilitas	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity</i> , Total asset Turnover (TATO), dan <i>Firm Size</i> terhadap profitabilitas (<i>Return On Asset</i>).
4	Pidu (2015)	Pengaruh CR, DER, dan BOPO terhadap ROA pada koperasi di KABUPATEN BONE BOLANGO	Independen = <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity</i> , BOPO Dependen = <i>Return On Asset</i>	Berdasarkan hasil analisis uji simultan maka diketahui bahwa <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan BOPO secara bersama-sama dapat memengaruhi <i>Return On Asset</i> pada koperasi di Kabupaten Bone Bolango.
5	Mahardhika, Marbun (2016)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	Independen = <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dependen = <i>Return On Asset</i>	Hipotesis pertama menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> . Hipotesis kedua menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan negatif antara variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return on Asset</i> .

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan gambar hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dari penelitian ini:



Sumber: Penulis, 2016

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H₂ : *Debt To Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

H₃ : *Current Ratio* dan *Debt To Equity* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan (Indriantoro dan Supomo, 2013: 10).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dimana pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014: 8).

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga

disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014: 7).

Desain penelitian ini berupa pengujian hipotesis (*testing hypotheses*) dengan penelitian survei berupa kuesioner yang bertujuan untuk menganalisa dan menguji mengenai pengaruh variabel bebas (*Independent variable*) adalah *Current Ratio* sebagai (X_1), dan *Debt to Equity Ratio* sebagai (X_2) terhadap *Return On Asset* sebagai variabel terikat (*dependent variable*) (Y).

Menurut Sugiyono (2009: 3) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan oleh peneliti adalah deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2008: 11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel lain.

Selanjutnya, menurut Hasan (2008: 11) metode verifikasi, yaitu menguji kebenaran sesuatu (pengetahuan) dalam bidang yang telah ada dan digunakan untuk menguji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik.

Noor (2012:108) mengemukakan bahwa desain penelitian secara garis besar dibagi menjadi dua bagian, yaitu secara menyeluruh dan secara parsial. Desain

penelitian secara menyeluruh adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian. Desain secara parsial merupakan penggambaran tentang hubungan antarvariabel, pengumpulan data, dan analisis data sehingga dengan adanya desain yang baik peneliti maupun pihak yang berkepentingan mempunyai gambaran yang jelas tentang keterkaitan antara variabel yang ada dalam konteks penelitian dan apa yang hendak dilakukan oleh seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Menurut Monroe dalam Martono (2011:8) penelitian sebagai metode untuk mempelajari solusi atau suatu permasalahan solusi yang harus diambil dari sebagian atau seluruh fakta-fakta. Fakta-fakta yang dibahas dalam penelitian dapat berupa pernyataan pendapat, fakta sejarah, yang tercantum dalam catatan dan laporan, hasil tes, jawaban dari kuesioner, data eksperimen, dan sebagainya

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan pada PT Fathan Agung kota Batam. Teknik pengambilan data menggunakan *probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentusesuai dengan syarat yang diminta dalam ciri-ciri sampel yang diharapkan.

Pengumpulan data yang dilakukan melalui metode laporan keuangan. Skala pengukuran dan metode pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah skala

jenuh. Pengambilan data melalui laporan keuangan dilakukan pada PT Fathan Agung kota Batam.

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif verifikatif ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat dan jelas mengenai pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti.

3.2Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2009: 59) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent*. Variabel independen merupakan variabel yang mempunyai atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu variabel *current ratio* dan variabel *debt to equity ratio* yang diuji signifikan pengaruhnya terhadap variabel *return on asset*.

3.2.1.1 Current Ratio

Menurut Kamsir (2016: 134) rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rumus 3.1 *CurrentRatio*

3.2.1.2 Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2016: 156) *debt to equity ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 3.2 Debt To Equity Ratio

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2009: 59) variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, atau konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen adalah variabel terikat, yaitu variabel yang disebabkan/dipengaruhi oleh adanya variabel bebas/variabel independen. Besarnya perubahan pada variabel ini tergantung dari besaran variabel bebas/independen. Variabel independen akan memberikan peluang kepada perubahan variabel terkait/dependen yaitu sebesar koefisien (besaran) perubahan dalam variabel independen. Maksudnya setiap kali terjadi perubahan sekian satuan pada variabel independen, maka diharapkan akan mengakibatkan perubahan variabel dependen sekian satuan juga. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Return On Asset* pada PT Fathan Agung.

3.2.2.1 Return On Asset

Menurut Kamsir (2016: 202) *return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Rumus 3.3 Return On Asset

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 115). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian laporan keuangan bulanan PT Fathan Agung dari tahun 2011-2015, yaitu sebanyak 5 tahun, kemudian setiap tahun laporannya berjumlah 12 laporan keuangan yang dikali 5 tahun, sehingga berjumlah 60 laporan.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 120) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka harus menggunakan teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling*.

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling*, yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 5 tahun atau 60 bulan atau 60 laporan atau data.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2008:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Data sekunder yang dimaksud adalah data laporan keuangan perusahaan PT Fathan Agung dengan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang diperoleh dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang dibutuhkan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Fathan Agung dengan periode penelitian dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Martono (2011:143) analisis data merupakan proses pengolahan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian kita.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Wibowo (2012:24) statistik deskriptif adalah statistik yang menjelaskan suatu data yang telah dikumpulkan dan diringkas pada aspek-aspek pentingnya berkaitan dengan data tersebut.

Menurut Priyatno (2012:38) analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, dan lain-lain, dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.

Dalam penelitian ini, pengolahan data dengan menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 21 for windows. Pengujian ini dilakukan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2010:71) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio.

Menurut Wibowo (2012:61) uji normalitas ini dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk suatu kurva yang kalau digambarkan akan berbentuk lonceng, *bell-shaped curve*. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan “Histogram Regression Residual” yang sudah distandarkan, analisis “*Chi Square*” dan juga menggunakan Nilai “*Kolmogorov-Smirnov*”. Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* $Z < Z_{\text{tabel}}$ atau menggunakan nilai *probability Sig* (2 *tailed*) $> \alpha$; sig . 0,05.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2009:152) multikolinieritas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.

Menurut Wibowo (2012:87) di dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas, maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinieritas itu

berarti sesama variabel bebasnya terjadi kolerasi. Salah satu cara dari beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *tool* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF). Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan nilai VIF tersebut. Menurut Algifari (2000) jika nilai VIF kurang dari 10, hal itu menunjukkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan mengolerasikan antar variabel bebasnya. Bila nilai koefisien korelasi antar variabel bebasnya tidak lebih dari 0,5, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model persamaan tersebut tidak mengandung multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2008:41) uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dan residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan digunakan uji *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute* residualnya dengan masing-masing

variabel independen. Jika hasil nilai profitabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0.05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012:93).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2010:87) autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau d_i antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Wibowo (2012:126) analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelas jumlahnya lebih dari satu buah. Regresi linear berganda dinotasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

a = nilai konstanta

b = nilai koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Equity Ratio*

3.5.4 Uji Rancangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dengan kalimat pernyataan dan bukan kalimat pertanyaan. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, hipotesisnya menggunakan kata signifikan. Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasi) (Priyatno, 2008:10-11).

Pengujian hipotesis yang dilakukan akan memperlihatkan hal-hal sebagai berikut (Sugiyono, 2012:125) :

1. Uji hipotesis merupakan uji dengan menggunakan data sampel
2. Uji hipotesis menghasilkan keputusan menolak H_0 atau sebaliknya menerima H_a
3. Nilai uji dapat dilihat dengan menggunakan nilai F atau nilai t hitung maupun nilai $Sig.$
4. Pengambilan kesimpulan dapat pula dilakukan dengan melihat gambar atau kurva untuk melihat daerah tolak dan daerah terima suatu hipotesis nul.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (uji parsial), uji F (simultan), dan uji koefisien determinasi (R^2).

3.5.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2008:83) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Dengan menggunakan rumus t hitung

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

Rumus 3.5 Uji t

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{bi} = Standar error variabel i

3. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tetap.

4. Selanjutnya, dengan membandingkan t hitung dengan t tabel:

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno (2008:81) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.

Cara yang dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

H_1 : Terdapat pengaruh signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

2. Dengan menggunakan rumus F hitung

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.6 Uji F

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

3. Kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika $\text{sig} \leq \alpha = 0,05$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $\text{sig} > \alpha = 0,05$. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel tetap.

4. Selanjutnya, dengan membandingkan f hitung dengan f tabel:

- a. Jika $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$. Artinya H_0 ditolak, H_a diterima yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$. Artinya H_0 diterima, H_a ditolak yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2008:79) analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Rumus mencari koefisien determinasi dengan dua variabel independen adalah:

Rumus 3.7 Uji R^2

$$R^2 = \frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2.(r_{yx_1}).(r_{yx_2}).(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}$$

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah PT FATHAN AGUNG yang beralamat di Baloi Imigrasi Blok B no. 10A Lubuk Baja-Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Jadwal untuk pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Sep		Okt		Nov				Des				Jan					
	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Kepustakaan	■																	
Penentuan Topik		■																
Penentuan Judul			■	■														
Penentuan Obyek					■	■												
Penelitian Lapangan							■	■	■	■	■							
Pengolahan Data												■	■	■				

